

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada Cafe Coffe Trip di Karawang

Rizki Adinda Nurzakiyah^{1*}, Fista Apriani Sujaya², Meliana Puspitasari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Ak19.rizkiadindanurzakiyah@mhs.ubpkarawang.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 4 Desember 2026

Page: 1415-1427

Article History:

Received: 28-08-2026

Accepted: 20-10-2026

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip di Karawang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Analisis difokuskan pada dokumen dan catatan akuntansi, fungsi yang terlibat, prosedur penggajian, pencatatan kehadiran, perhitungan gaji dan bonus, serta pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penggajian pada Cafe Coffe Trip masih dilaksanakan secara sederhana dengan pencatatan kehadiran menggunakan paraf dan pengolahan gaji yang belum didukung aplikasi payroll khusus. Proses penggajian melibatkan rekapitulasi kehadiran, penyusunan daftar gaji, pemberian bonus berdasarkan pencapaian target, dan pembayaran kepada karyawan. Meskipun komponen dasar penggajian telah tersedia, sistem tersebut masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan waktu kerja, integrasi data, serta verifikasi perhitungan gaji dan bonus. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan dan menyulitkan pemeriksaan transaksi apabila dokumentasi tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penguatan prosedur verifikasi kehadiran, pemeriksaan dan persetujuan daftar gaji, serta pengelolaan dokumen penggajian. Penggunaan sistem pencatatan terstruktur atau aplikasi payroll sederhana dapat menjadi alternatif pengembangan untuk meningkatkan akurasi, transparansi, dan keterlacakan proses penggajian.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi; Penggajian; Absensi Manual; Pengendalian Internal; Bonus Karyawan

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, UMKM perlu mengelola sumber daya

secara efektif, termasuk sumber daya manusia dan biaya tenaga kerja. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi salah satu landasan hukum dalam pengembangan sektor UMKM di Indonesia. Seiring dengan perkembangan usaha, pengelolaan administrasi dan keuangan yang tertib menjadi kebutuhan penting agar kegiatan operasional dapat berjalan secara terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan sumber daya manusia adalah sistem penggajian. Penggajian tidak hanya berkaitan dengan pembayaran imbalan kepada karyawan, tetapi juga mencakup proses pencatatan kehadiran, perhitungan gaji, penentuan potongan dan bonus, persetujuan pembayaran, serta pencatatan transaksi keuangan. Oleh karena itu, sistem penggajian perlu dirancang dengan prosedur yang jelas dan didukung oleh informasi yang akurat. Mulyadi (2018) menjelaskan bahwa sistem akuntansi penggajian melibatkan fungsi, dokumen, catatan akuntansi, serta unsur pengendalian internal yang saling berkaitan dalam mendukung pengelolaan dan pencatatan biaya tenaga kerja. Penerapan sistem yang memadai diperlukan untuk mengurangi risiko kesalahan perhitungan, ketidaksesuaian pembayaran, dan penyimpangan dalam proses penggajian.

Sistem informasi akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mengolah, mencatat, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan operasional serta pengambilan keputusan manajemen. Dalam konteks penggajian, sistem informasi akuntansi membantu memastikan bahwa pembayaran didasarkan pada data karyawan, catatan kehadiran, ketentuan gaji, dan komponen penghasilan yang dapat diverifikasi. Selain itu, sistem tersebut perlu didukung pengendalian internal yang memadai, seperti pemeriksaan data, otorisasi pembayaran, dokumentasi transaksi, dan pembagian tanggung jawab sesuai dengan kondisi organisasi. Roshanica et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi penggajian berkaitan dengan upaya mendukung pengendalian internal, termasuk pentingnya kejelasan pembagian tugas agar proses pengolahan dan pemeriksaan data dapat dilakukan secara lebih baik.

Penelitian mengenai sistem informasi akuntansi penggajian juga telah dilakukan pada berbagai jenis organisasi, termasuk usaha kafe. De Fretes et al. (2023), dalam penelitian pada Sadajiva Cafe, mengkaji prosedur penggajian yang mencakup pencatatan waktu kerja, pembuatan daftar gaji, distribusi biaya gaji, dan pembayaran gaji. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses penggajian perlu dianalisis berdasarkan rangkaian prosedur yang membentuk siklus penggajian. Sementara itu, Roshanica et al. (2024) membahas penerapan sistem informasi akuntansi penggajian dalam mendukung pengendalian internal pada PT Adetex Kabupaten Bandung dan mengidentifikasi adanya tumpang tindih tugas yang dapat memengaruhi pelaksanaan pengendalian internal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan prosedur penggajian perlu disertai pengaturan tanggung jawab dan mekanisme pemeriksaan yang memadai.

Permasalahan sistem penggajian menjadi semakin penting bagi usaha yang masih mengandalkan pencatatan manual. Penggunaan dokumen manual relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan investasi teknologi yang besar. Namun, sistem tersebut dapat menghadapi kendala apabila pencatatan tidak dilakukan secara konsisten, dokumen tidak tersimpan dengan baik, atau proses pemeriksaan belum berjalan secara memadai. Absensi yang hanya mengandalkan paraf, misalnya, perlu

didukung prosedur verifikasi agar data kehadiran dapat digunakan secara andal sebagai dasar perhitungan gaji. Demikian pula, rekapitulasi gaji perlu diperiksa sebelum pembayaran dilakukan untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan dan perhitungan. Dengan demikian, penilaian terhadap sistem penggajian tidak cukup hanya melihat apakah gaji telah dibayarkan, tetapi juga perlu memperhatikan ketepatan data, kejelasan prosedur, kelengkapan dokumentasi, dan pengendalian internal yang diterapkan.

Permasalahan tersebut relevan dengan kondisi Cafe Coffe Trip di Karawang, yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan informasi awal yang diuraikan dalam penelitian, pencatatan kehadiran karyawan masih menggunakan sistem manual dengan paraf, sedangkan proses penggajian dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan aplikasi penggajian khusus. Selain itu, penghasilan karyawan tidak hanya berkaitan dengan gaji dasar, tetapi juga mencakup bonus berdasarkan pencapaian target. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses penggajian perlu memperhatikan keterkaitan antara catatan kehadiran, rekapitulasi gaji, pencapaian target, perhitungan bonus, dan pembayaran kepada karyawan. Apabila hubungan antarkomponen tersebut tidak didukung dokumentasi dan prosedur pemeriksaan yang memadai, terdapat risiko terjadinya ketidaksesuaian data atau kesalahan dalam menentukan jumlah penghasilan yang dibayarkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, kajian mengenai sistem informasi akuntansi penggajian telah membahas prosedur penggajian pada usaha kafe serta pengendalian internal pada organisasi yang lebih besar (De Fretes et al., 2023; Roshanica et al., 2024). Namun, penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan sistem penggajian di Cafe Coffe Trip dengan mempertimbangkan karakteristik pencatatan kehadiran manual dan keterkaitan antara gaji dasar dengan bonus berdasarkan pencapaian target. Fokus tersebut digunakan untuk mengkaji bagaimana informasi kehadiran dan pencapaian target diolah menjadi dasar perhitungan penghasilan karyawan, bagaimana dokumen dan catatan penggajian digunakan, serta bagaimana prosedur pemeriksaan dan pembayaran dilaksanakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada usaha kafe dengan proses administrasi yang masih sederhana.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip, meliputi dokumen dan catatan yang digunakan, fungsi yang terlibat, jaringan prosedur penggajian, pencatatan kehadiran, perhitungan gaji dan bonus, serta pengendalian internal yang mendukung proses pembayaran. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi kesesuaian antara praktik penggajian yang diterapkan dengan prinsip sistem akuntansi penggajian serta memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi operasional usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan menggambarkan dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi penggajian secara langsung pada Cafe Coffe Trip. Penelitian

serupa mengenai penggajian pada berbagai organisasi menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Cafe Coffe Trip pada tanggal 16 Agustus 2026.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sistem informasi akuntansi penggajian karyawan Cafe Coffe Trip. Aspek yang dianalisis meliputi fungsi terkait, dokumen, catatan akuntansi, prosedur penggajian, sistem pembayaran, sistem pencatatan kehadiran, pengendalian internal.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi, pengamatan proses penggajian. Sedangkan untuk data sekunder berupa struktur organisasi, data karyawan, Daftar hadir, daftar gaji, slip gaji, bukti pembayaran, dokumen Perusahaan, literatur dan jurnal penelitian terdahulu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pencatatan kehadiran sampai pembayaran gaji.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dalam sistem penggajian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan memeriksa dokumen yang berkaitan dengan sistem penggajian.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari buku, jurnal ilmiah, standar akuntansi dan sumber akademik lainnya.

Teknik Analisis Data

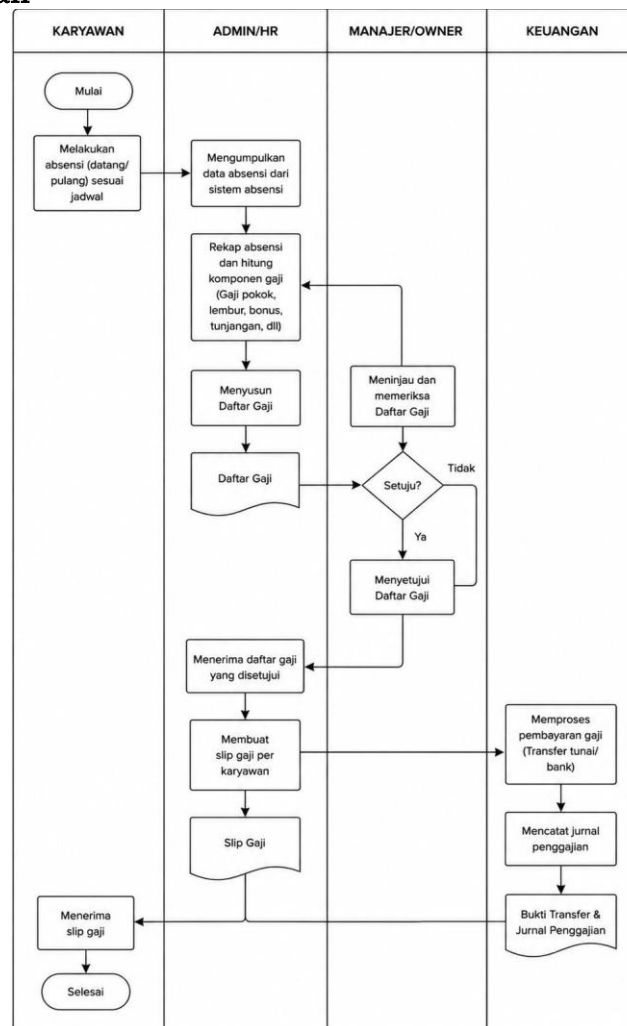
Analisis data dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, analisis dan perbandingan dengan teori, dan Penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan sistem penggajian Cafe Coffe Trip dengan unsur sistem informasi akuntansi penggajian yang meliputi fungsi, dokumen, catatan, prosedur dan pengendalian internal.

Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila ketiga sumber tersebut memberikan informasi yang konsisten, maka data dianggap semakin kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur Siklus Penggajian



Gambar 1. Siklus Sistem Akuntansi Penggajian Berdasarkan Teori

Proses dimulai ketika karyawan melakukan absensi datang dan pulang sesuai jadwal kerja. Data absensi tersebut kemudian dikumpulkan oleh Admin/HR melalui sistem absensi. Selanjutnya, Admin/HR melakukan rekapitulasi absensi dan menghitung komponen gaji karyawan, seperti gaji pokok, lembur, bonus, tunjangan, dan komponen lainnya. Setelah perhitungan selesai, Admin/HR menyusun daftar gaji yang kemudian diserahkan kepada Manajer/Owner untuk ditinjau dan diperiksa.

Manajer/Owner kemudian memeriksa daftar gaji dan menentukan apakah daftar tersebut sudah sesuai. Jika daftar gaji tidak disetujui, daftar tersebut dikembalikan kepada Admin/HR untuk diperbaiki dan dihitung kembali. Jika disetujui, Manajer/Owner memberikan persetujuan terhadap daftar gaji tersebut. Admin/HR kemudian menerima daftar gaji yang telah disetujui dan membuat slip gaji untuk masing-masing karyawan. Setelah itu, data atau dokumen penggajian diteruskan kepada bagian Keuangan untuk memproses pembayaran gaji melalui transfer atau secara tunai. Bagian Keuangan selanjutnya mencatat transaksi tersebut ke dalam jurnal penggajian dan menghasilkan bukti transfer serta jurnal penggajian. Slip gaji kemudian diterima oleh karyawan sebagai bukti pembayaran, sehingga seluruh proses penggajian selesai.

Sesuai dengan data wawancara yang dihasilkan oleh peneliti serta dokumentasi pada Cafe Coffe Trip sebagai berikut :

1. Analisis Dokumen yang digunakan

Dokumen merupakan catatan rinci mengenai keuangan yang ada pada perusahaan maupun badan usaha. Transaksi keuangan harian yang dijalankan secara manual menggunakan dokumen, sehingga dalam transaksi tersebut basis datanya adalah bukti transaksi. Hasilnya yang dijalankan terhadap Cafe Coffe Trip bisa memberikan kesimpulan bahwa dokumen yang digunakan untuk mencatat, merekam bahkan mendokumentasikan seluruh transaksi cukup baik. Dokumen untuk pembayaran gaji karyawan masih menggunakan sistem manual sehingga belum bisa memberikan informasi yang akurat pada bagian terkait pembayaran gaji. Berikut ini merupakan dokumen – dokumen yang digunakan pada Cafe Coffe Trip yaitu :

a. Absensi Karyawan

Absensi karyawan pada Cafe Coffe Trip dimana pada absen tersebut karyawan hanya memberikan paraf atau menandatangani sebagai bukti kehadiran, maka dari itu sistem absensi yang dipakai oleh cafe tersebut masih menggunakan manual tanpa ada alat fingerprint.

b. Daftar gaji karyawan

Setelah mendapatkan absensi karyawan, maka pemilik Cafe membuat daftar gaji karyawan untuk penetapan pembayaran dalam sistem informasi akuntansi penggajian. Dalam daftar gaji ini memberikan informasi gaji dan total gaji yang dibayarkan kepada karyawan tersebut. Gaji yang dibayarkan kepada karyawan terdiri dari gaji pokok dan potongan gaji.

c. Slip gaji

Slip gaji merupakan daftar besaran gaji yang diterima karyawan Cafe tersebut. Slip gaji ini diberikan agar karyawan mengetahui besaran gaji yang diperoleh dan sebagai bentuk keterbukaan Cafe atas jumlah gaji yang diterima karyawan.

d. Bukti Transfer

Bukti kepada karyawan bahwa pemilik Cafe sudah membayarkan gaji sesuai dengan slip gaji yang diterima oleh karyawan bukti transfer ini diberikan oleh pemilik Cafe untuk menjaga kepercayaan karyawan.

2. Catatan yang digunakan

Catatan yang digunakan sistem akuntansi penggajian yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi penggajian meliputi jurnal umum, kartu biaya, kartu harga pokok dan kartu penghasilan karyawan. Di cafe ini hanya menggunakan jurnal umum saja sejauh ini sudah cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan dibuatnya jurnal buku besar untuk mencatat transaksi yang berkaitan dengan penggajian.

3. Fungsi yang Terkait

Untuk fungsi yang terkait pada sistem informasi akuntansi penggajian yang digunakan pada Cafe Coffe Trip yaitu fungsi kepegawaian, fungsi pembuatan gaji, fungsi akuntansi dan fungsi keuangan. Untuk fungsi pencatatan waktu tidak digunakan karena dari segi absen hanya menggunakan paraf saja tanpa melibatkan karyawan tersebut masuk jam kerja sesuai ketentuan.

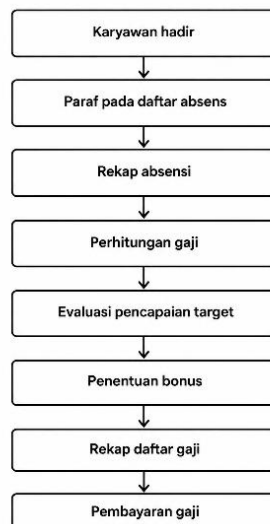
4. Jaringan Prosedur

Jaringan prosedur yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip yaitu prosedur pembuatan daftar gaji dan prosedur distribusi

biaya gaji. Sedangkan prosedur pencatatan waktu tidak digunakan karena absensi yang masih menggunakan manual tanpa melibatkan jam masuk kerja

Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Cafe Coffe Trip

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan aplikasi khusus penggajian. Sistem yang digunakan mengandalkan dokumen manual, terutama pada proses pencatatan kehadiran. Alur sistem aktual:



Gambar 2. Alur Sistem Penggajian Aktual pada Cafe Coffe Trip

1. Sistem Absensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cafe Coffe Trip menggunakan absensi manual dengan paraf. Sistem ini memiliki kelebihan karena sederhana, tidak membutuhkan aplikasi, biaya rendah dan mudah diterapkan. Namun terdapat kelemahan pada sistem absensi ini tidak mencatat waktu secara otomatis, sulit memverifikasi keaslian paraf, berpotensi terjadi kesalahan pencatatan, rekapitulasi membutuhkan waktu, dan dokumen fisik berpotensi rusak atau hilang. Temuan tersebut relevan dengan penelitian penggajian pada organisasi lain yang menunjukkan pentingnya pengawasan terhadap absensi dalam mendukung akurasi penggajian

2. Sistem Rekapitulasi Gaji

Setelah data kehadiran diperoleh, dilakukan rekapitulasi untuk menentukan gaji karyawan. Rekapitulasi menjadi penghubung antara data absensi dan informasi gaji, kelebihan pada sistem rekapitulasi gaji adalah mudah dipahami, tidak membutuhkan aplikasi khusus, dan dapat disesuaikan dengan kondisi usaha. Adapun kelemahan pada sistem rekapitulasi gaji adalah rentan kesalahan input, membutuhkan ketelitian, tidak otomatis, dan sulit melakukan audit apabila dokumen tidak disimpan dengan baik.

3. Sistem Bonus

Cafe Coffe Trip memiliki mekanisme bonus berdasarkan pencapaian target mekanisme tersebut menunjukkan bahwa sistem penggajian terdiri dari dua komponen utama gaji dasar dan bonus pencapaian target. Keberadaan bonus membuat sistem penggajian menjadi lebih kompleks karena diperlukan informasi tambahan selain absensi. Dengan demikian, sistem informasi penggajian Cafe Coffe

Trip tidak hanya mengolah jumlah hari hadir karyawan, tetapi target yang ditetapkan telah tercapai dan bonus yang menjadi hak karyawan. Hal tersebut menjadi salah satu aspek penting yang membedakan penelitian ini dari penelitian yang hanya menganalisis absensi dan gaji.

4. Analisis Kesesuaian Sistem

Berdasarkan hasil analisis kesesuaian sistem informasi akuntansi pada Cafe Coffe Trip, diketahui bahwa beberapa komponen yang mendukung proses penggajian telah tersedia, meskipun penerapannya masih sederhana. Data karyawan telah tersedia dan dapat digunakan sebagai dasar dalam proses penggajian. Sementara itu, sistem absensi masih dilakukan secara manual dengan menggunakan paraf. Kondisi tersebut memang cukup sederhana dan mudah diterapkan, tetapi memiliki risiko terjadinya kesalahan pencatatan, ketidaktepatan data kehadiran, serta kesulitan dalam melakukan pengawasan terhadap absensi karyawan.

Pada aspek pengolahan gaji, Cafe Coffe Trip belum memiliki aplikasi *payroll* yang secara khusus digunakan untuk mengelola proses penggajian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang digunakan belum terintegrasi secara keseluruhan, sehingga proses pengolahan data gaji masih membutuhkan pencatatan dan pengolahan secara manual. Meskipun demikian, Cafe Coffe Trip telah memiliki rekapitulasi gaji yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah pembayaran kepada karyawan. Keberadaan rekap gaji tersebut dapat membantu proses pembayaran menjadi lebih terarah, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada ketelitian dalam pencatatan dan pengolahan data.

Selain gaji pokok, Cafe Coffe Trip juga menerapkan sistem target yang digunakan sebagai salah satu dasar dalam pemberian bonus kepada karyawan. Bonus diberikan apabila karyawan berhasil mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan. Penerapan target dan bonus tersebut menjadi komponen tambahan dalam sistem penggajian yang dapat meningkatkan motivasi karyawan untuk mencapai kinerja yang diharapkan. Namun, karena belum didukung oleh aplikasi *payroll* yang terintegrasi, pencatatan dan perhitungan bonus masih perlu dilakukan secara cermat agar tidak terjadi kesalahan.

Secara keseluruhan, sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip telah memiliki beberapa komponen dasar, yaitu data karyawan, absensi, rekap gaji, target, dan bonus. Akan tetapi, belum tersedianya aplikasi *payroll* dan masih digunakannya absensi manual menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan belum sepenuhnya terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan atau pemanfaatan sistem informasi yang lebih terkomputerisasi agar proses pencatatan absensi, perhitungan gaji dan bonus, hingga penyusunan rekapitulasi penggajian dapat dilakukan secara lebih efektif, akurat, dan efisien.

Pembahasan Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian pada Cafe Coffe Trip dapat dibandingkan dengan penelitian Umar et al. (2023) pada PT Indotruck Utama Gorontalo dan Mithasari dan Harddian (2024) pada Kedai Seblak Jeng Sri Pare. Umar et al. (2023) menemukan bahwa proses penggajian pada PT Indotruck Utama Gorontalo telah menggunakan Microsoft Excel untuk mengolah data, meskipun belum didukung aplikasi payroll khusus. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa unsur-unsur sistem informasi akuntansi penggajian yang diteliti telah diterapkan dengan baik dan sistem penggajian dinilai efektif. Sementara itu, Mithasari dan Harddian (2024) menemukan bahwa sistem penggajian

pada Kedai Seblak Jeng Sri Pare masih dilakukan secara manual dan menghadapi kendala keterlambatan pembayaran gaji karyawan.

Dibandingkan dengan kedua penelitian tersebut, Cafe Coffe Trip memiliki karakteristik berupa pencatatan kehadiran menggunakan paraf, pengolahan gaji yang masih sederhana, serta pemberian bonus berdasarkan pencapaian target. Persamaannya terletak pada perlunya pengelolaan data kehadiran, perhitungan gaji, dokumentasi transaksi, dan prosedur penggajian yang tertib. Perbedaannya, penelitian Umar et al. (2023) menyoroti efektivitas sistem penggajian yang telah menggunakan Microsoft Excel, sedangkan Mithasari dan Harddian (2024) menekankan kendala dalam sistem manual, termasuk keterlambatan pembayaran. Pada Cafe Coffe Trip, perhatian analisis juga diarahkan pada hubungan antara pencatatan kehadiran, perhitungan gaji, dan penentuan bonus berdasarkan pencapaian target.

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan proses penggajian pada usaha kafe yang masih menggunakan absensi manual serta identifikasi kebutuhan pengendalian terhadap perhitungan gaji dan bonus. Temuan tersebut menjadi dasar untuk merekomendasikan perbaikan secara bertahap, dimulai dari penataan dokumen dan verifikasi kehadiran, penggunaan lembar kerja penggajian yang terstruktur, hingga kemungkinan pengembangan aplikasi payroll sederhana sesuai kebutuhan usaha. Rekomendasi tersebut masih berupa usulan perbaikan dan belum dapat dinyatakan meningkatkan efisiensi atau akurasi sebelum diterapkan dan dievaluasi.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip masih dilakukan secara sederhana, terutama dalam pencatatan kehadiran dan pengolahan data penggajian. Oleh karena itu, pengembangan sistem disarankan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan operasional, kemampuan sumber daya, dan kemudahan penggunaan. Rekomendasi pengembangan tersebut disajikan pada Gambar 3 dan bukan merupakan sistem yang telah diterapkan atau diuji pada Cafe Coffe Trip.

Tahap pertama adalah penataan buku absensi manual. Pada tahap ini, pencatatan kehadiran perlu dilakukan menggunakan format yang seragam dan memuat informasi yang diperlukan, seperti nama karyawan, tanggal, serta waktu masuk dan pulang apabila informasi tersebut memang menjadi bagian dari prosedur kerja. Penataan ini bertujuan meningkatkan keteraturan dokumentasi kehadiran dan mempermudah proses pemeriksaan sebelum data digunakan dalam perhitungan gaji.

Tahap kedua adalah penggunaan Microsoft Excel sebagai lembar kerja penggajian sederhana. Data kehadiran dan data karyawan dapat dimasukkan ke dalam format yang terstruktur agar proses rekapitulasi lebih mudah dilakukan. Penggunaan Excel juga dapat membantu mengurangi pengulangan pencatatan. Namun, ketepatan hasil tetap bergantung pada kelengkapan data, ketepatan rumus, dan pemeriksaan oleh pihak yang bertanggung jawab.

Tahap ketiga adalah pengembangan rekapitulasi otomatis. Setelah format data dan lembar kerja tersusun dengan baik, rumus atau fungsi Excel dapat digunakan untuk membantu menghitung jumlah kehadiran dan merekap komponen penghasilan sesuai ketentuan yang berlaku. Tujuan tahap ini adalah mengurangi pekerjaan perhitungan berulang dan memudahkan pemeriksaan hasil rekapitulasi. Sebelum

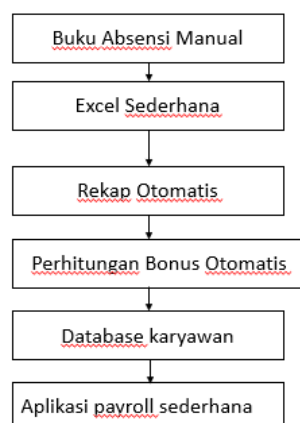
digunakan, rumus perlu diuji menggunakan data contoh dan hasilnya dibandingkan dengan perhitungan manual.

Tahap keempat adalah otomatisasi perhitungan bonus berdasarkan pencapaian target. Tahap ini dilakukan dengan mencatat target, realisasi pencapaian, serta ketentuan pemberian bonus secara jelas. Perhitungan bonus dapat dibantu menggunakan rumus apabila kriteria dan besaran bonus telah ditetapkan oleh pengelola. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa bonus dihitung berdasarkan kriteria yang konsisten dan dapat diperiksa kembali.

Tahap kelima adalah penataan basis data karyawan. Data karyawan, ketentuan gaji, dan informasi lain yang diperlukan dalam proses penggajian perlu disusun secara konsisten agar dapat digunakan sebagai acuan dalam pengolahan data. Penataan basis data juga bertujuan mengurangi duplikasi pencatatan dan mempermudah pembaruan informasi ketika terjadi perubahan data karyawan.

Tahap keenam adalah pertimbangan penggunaan aplikasi payroll sederhana. Pengembangan aplikasi dapat dipertimbangkan apabila kebutuhan penggajian semakin kompleks dan lembar kerja yang digunakan tidak lagi memadai. Aplikasi tersebut idealnya mendukung pengelolaan data karyawan, rekapitulasi kehadiran, perhitungan gaji dan bonus, penyusunan slip gaji, serta penyimpanan catatan transaksi sesuai kebutuhan usaha. Pemilihan aplikasi perlu mempertimbangkan biaya, kemudahan penggunaan, keamanan data, dan kemampuan pengelola dalam menjalankannya.

Secara keseluruhan, tahapan pada Gambar 3 merupakan rekomendasi pengembangan sistem informasi akuntansi penggajian yang disusun berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian. Urutan tersebut dimaksudkan untuk memberikan arah perbaikan dari penataan dokumen menuju pengolahan data yang lebih terstruktur dan kemungkinan penggunaan aplikasi. Meskipun demikian, manfaat berupa peningkatan efisiensi, ketepatan perhitungan, dan kemudahan pemeriksaan belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang telah dicapai. Manfaat tersebut masih perlu dibuktikan melalui penerapan, pengujian, dan evaluasi lebih lanjut pada Cafe Coffe Trip.



Gambar 3. Rekomendasi Tahapan Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian pada Cafe Coffe Trip

Rekomendasi Sistem

Penerapan sistem informasi penggajian yang terintegrasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data, ketepatan perhitungan gaji, dan

keterlacakan transaksi. Triasari et al. (2022) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi terkomputerisasi dapat membantu proses pencatatan kehadiran, perhitungan gaji, dan penyusunan laporan secara lebih efektif. Homaidi et al. (2023) mengembangkan sistem kehadiran dan penggajian berbasis QR Code dan geolocation untuk mempermudah pencatatan kehadiran serta mempercepat proses penggajian. Sementara itu, Ahmed et al. (2023) membahas perancangan dan evaluasi sistem penggajian berbasis web, sedangkan Maulana et al. (2024) mengkaji perancangan sistem informasi absensi dan penggajian berbasis website untuk mengatasi kendala pencatatan manual. Temuan-temuan tersebut mendukung pertimbangan pengembangan sistem penggajian yang lebih terstruktur pada Cafe Coffe Trip. Meskipun demikian, peningkatan efisiensi dan akurasi pada objek penelitian ini masih perlu dibuktikan melalui penerapan dan evaluasi sistem yang direkomendasikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan sistem informasi akuntansi penggajian pada Cafe Coffe Trip masih dilakukan secara sederhana dengan mengandalkan pencatatan kehadiran manual menggunakan paraf dan rekapitulasi gaji tanpa dukungan aplikasi payroll khusus. Proses penggajian mencakup pencatatan kehadiran, penyusunan daftar gaji, perhitungan penghasilan dan bonus berdasarkan pencapaian target, serta pembayaran kepada karyawan. Meskipun komponen dasar penggajian telah tersedia, penerapannya masih memiliki keterbatasan dalam pencatatan waktu kerja, integrasi data, dan verifikasi perhitungan gaji maupun bonus. Keterbatasan tersebut berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pencatatan dan menghambat penelusuran transaksi apabila dokumen pendukung tidak dikelola secara tertib.

Oleh karena itu, perbaikan sistem perlu diprioritaskan pada penguatan prosedur pencatatan dan verifikasi kehadiran, pemeriksaan serta persetujuan daftar gaji, dokumentasi perhitungan bonus, dan pencatatan transaksi penggajian secara sistematis. Cafe Coffe Trip juga dapat mempertimbangkan penggunaan lembar kerja terstruktur atau aplikasi payroll sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan operasionalnya. Perbaikan tersebut diharapkan dapat mendukung ketepatan perhitungan penghasilan, meningkatkan transparansi pembayaran, dan memperkuat pengendalian internal. Namun, efektivitas penerapan sistem yang direkomendasikan masih perlu diuji melalui implementasi dan evaluasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmed, A. M., Mohammed, C. N., & Ahmad, A. M. (2023). Web-based payroll management system: Design, implementation, and evaluation. *Journal of Electrical Systems and Information Technology*, 10, Article 17. <https://doi.org/10.1186/s43067-023-00082-5>
- [2] Alamanda, D. (2021). Analisis pengendalian internal sistem penggajian dan pengupahan pada CV. Profil 88 Surabaya. *SUSTAINABLE*, 1(1), 104–124. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9758>
- [3] De Fretes, S. N., Manuputty, G. S., Samalelaway, V., Rupilu, V., Tutuarima, A. J., Crissel, N. D. G., Lausepa, T., Syahailatua, M., & Solisa, H. K. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi sistem penggajian pada Sadajiva Cafe. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 511–524. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.182>

- [4] Fibriyanti, Y. V. (2017). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dalam rangka efektivitas pengendalian internal perusahaan (Studi kasus pada PT. Populer Sarana Medika, Surabaya). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jpensi.v2i1.97>
- [5] Homaidi, A., Lidimilah, L. F., Prasetyo, J. D., & Azizah, N. (2023). Employee presence and payroll information system using Quick Response Code and geolocation. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 23(1), 155–168. <https://doi.org/10.30812/matrik.v23i1.3093>
- [6] Lase, J. P. S., Kakisina, S. M., Zai, K. S., & Zebua, F. S. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Klinik Pratama Sehat Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1440–1451. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i3.4653>
- [7] Maulana, R., Firmansyah, Y., & Apriyanti, D. (2024). Analisis dan perancangan sistem informasi absensi dan penggajian berbasis website pada CV Luna. *Jurnal Informatika Kaputama*, 8(1), 40–47. <https://doi.org/10.59697/jik.v8i1.455>
- [8] Mithasari, N. A., & Harddian, R. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Kedai Seblak Jeng Sri Pare. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(10), 408–414. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i10.2578>
- [9] Mufrika, K. I., & Sarwono, A. E. (2025). Evaluasi sistem informasi akuntansi penggajian karyawan di PT X. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(1), 351–363. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i1.887>
- [10] Mulyadi. (2018). *Sistem akuntansi*. Salemba Empat.
- [11] Poddala, P., Nagari, A., Marlin, K., Maradidya, A., Ryketeng, M., Soleh, O., Syachbrani, W., Oktaviyah, N., Jalil, F. Y., Rachmat, R. A., Budiharjo, R., & Hananto, D. (2023). *Sistem informasi akuntansi & bisnis*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- [12] Prayoga, I. K. A. R. (2016). Penilaian efektivitas pengendalian internal sistem penggajian dan pengupahan (studi kasus pada perusahaan kopi bubuk Banyuwatis). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 7(2), 21–32. <https://doi.org/10.23887/jap.v7i2.21085>
- [13] Putri, M., Dewata, E., & Hartaty, S. (2025). Rancangan sistem informasi akuntansi penggajian menggunakan Visual Basic for Applications (VBA) Excel pada JC Cafe. *AKSIME: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Akuntansi, Manajemen & Ekonomi*, 2(3), 32–43. <https://doi.org/10.32503/aksime.v5i3.7720>
- [14] Roshanica, T., Ginanjar, A. N., Putra, I. H., & Riza, M. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan dalam upaya mendukung pengendalian intern pada PT. Adetex Kabupaten Bandung. *Jurnal Komputer Bisnis*, 17(1). <https://jurnal.lpkia.ac.id/index.php/jkb/article/view/511>
- [15] Sahrina, S., Estiani, & Mursidi, L. O. K. (2022). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan terhadap pengendalian internal pada UD Tunas Bhakti Baubau. *KAMPUA: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 86–95. <https://ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/821>
- [16] Suginam, G., Nasution, S. D., Aripin, S., & Fau, A. (2017). Perancangan sistem informasi akuntansi penggajian karyawan. *Pelita Informatika: Informasi dan Informatika*, 6(1), 56–59.

-
- [17] Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [18] Sundari, R., & Patenrochy, M. T. (2019). Pengaruh sistem akuntansi penggajian terhadap pengendalian internal penggajian pada PT Pos Indonesia Regional V Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 11(1). <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/486>
- [19] Triasari, D., Maria, R. A., & Lisnawanty. (2022). Sistem informasi akuntansi absensi dan penggajian karyawan pada PT. Infratech Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 3(2), 24–33. <https://doi.org/10.31294/justian.v3i2.1457>
- [20] Umar, S. N., Mahdalena, & Wuryandini, A. R. (2023). Analisis efektivitas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada PT. Indotruck Utama Gorontalo. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 168–175. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.491>
- [21] Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah